

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KESIAPAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR

MATERNAL ANXIETY AND HUSBAND'S SUPPORT AS DETERMINANTS OF READINESS FOR NEWBORN CARE

¹Yuninda Loviana Ersianti*, ²Lidia Aditama Putri, ³Nadia Taqiyya

^{1,2,3}Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences and Psychology, Universitas Sunan Gresik, Gresik 61153, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Submitted: 12-04-2026

Accepted: 20-05-2026

Publish Online: 27-06-2026

Kata Kunci:

kecemasan ibu hamil,
dukungan suami,
kesiapan ibu, bayi baru lahir

Keywords:

maternal anxiety,
husband's support,
maternal readiness,
newborn care

Abstrak

Latar Belakang: Kesiapan ibu perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) merupakan faktor penting dalam optimalisasi periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Kecemasan ibu hamil dan dukungan suami diduga berpengaruh terhadap kesiapan tersebut. **Tujuan:** Menganalisis hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil dan dukungan suami terhadap kesiapan perawatan BBL. **Metode:** Penelitian observasional dengan pendekatan *cross-sectional* pada 38 ibu hamil trimester II–III di Desa Belimbing Sari, Mojokerto. Pemilihan responden secara *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi penelitian. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), sedangkan dukungan suami dan kesiapan perawatan BBL dinilai melalui kuesioner terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bivariat. **Hasil:** Mayoritas responden tidak ada indikasi kecemasan (73,7%), memiliki dukungan suami baik (50%), dan kesiapan merawat bayi dalam kategori baik (52,6%). Analisis menunjukkan kecemasan ibu hamil tidak memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan merawat bayi ($p=0,842$). Sebaliknya, dukungan suami ($p=0,038$) dan interval kehamilan ($p=0,028$) memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan perawatan BBL. **Simpulan:** Kesiapan perawatan BBL sangat krusial sehingga diperlukan dukungan suami dan jarak kehamilan.

Abstract

Background: Maternal readiness to care for a newborn is essential in optimizing the first 1000 days of life. Both psychological and social factors, including maternal anxiety and husband's support, may influence this readiness. **Objective:** This study aimed to assess the association between maternal anxiety levels and husband's support with readiness for newborn care. **Methods:** An analytic observational study with a cross-sectional approach was conducted among 38 pregnant women in the second and third trimesters in Belimbing Sari Village, Mojokerto. Participants were selected using purposive sampling based on predefined inclusion criteria. Maternal anxiety was assessed using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), while husband's support and readiness for newborn care were evaluated using structured questionnaires. The collected data were analyzed using bivariate analysis. **Results:** Most participants had no anxiety (73.7%), reported adequate husband's support (50%), and demonstrated good readiness for newborn care (52.6%). Maternal anxiety was not significantly associated with readiness ($p=0.842$). In contrast, husband's support ($p=0.038$) and pregnancy spacing ($p=0.028$) showed significant associations. **Conclusion:** Readiness for newborn care is a critical aspect, highlighting the importance of husband's support and appropriate pregnancy spacing.

PENDAHULUAN

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dikenal sebagai fase kritis yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas kesehatan serta perkembangan anak di masa mendatang (Azis, 2023; Unicef, May). Periode 1000 HPK dimulai sejak masa kehamilan, masa menyusui, hingga anak berusia 0–23 bulan, yang terdiri atas sekitar 270 hari masa kehamilan dan dilanjutkan dengan 730 hari pertama kehidupan anak hingga usia dua tahun (BKKBN, 2017). Periode ini sangat penting karena sejalan dengan tujuan Gerakan Global SUN (*Scaling Up Nutrition*), yaitu menurunkan masalah gizi kurang pada anak. Dalam upaya optimalisasi periode 1000 HPK, diperlukan kesiapan ibu hamil dalam menyambut bayi baru lahir (BBL). Kesiapan ibu hamil dalam merawat BBL menjadi aspek krusial untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI, perawatan dasar, serta stimulasi dini (Gunardi, 2021).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, diperkirakan lebih dari 12 juta ibu hamil di seluruh dunia mengalami berbagai permasalahan pada trimester ketiga, dengan sekitar 30% di antaranya mengalami kecemasan menjelang persalinan (Halil and Puspitasari, 2023). Di Inggris, dilaporkan bahwa sekitar 81% wanita mengalami gangguan kesehatan mental selama kehamilan (Halil and Puspitasari, 2023). Sementara itu, di Prancis, prevalensi gangguan psikologis pada ibu primigravida menunjukkan bahwa 7,9% mengalami kecemasan, 11,8% mengalami depresi, dan 13,2% mengalami kombinasi keduanya selama masa kehamilan. Kecemasan yang dialami ibu hamil sering kali menurunkan rasa percaya diri dan berdampak pada kesiapan merawat bayi (Hasim, 2019).

Kesiapan perawatan BBL dipengaruhi oleh interaksi antara faktor psikologis dan sistem endokrin. Bagian sistem limbik otak memiliki peran penting dalam mengatur emosi yang kemudian memengaruhi hipotalamus (Ventura et al., 2012). Hipotalamus bertugas mengendalikan berbagai kelenjar endokrin serta produksi hormon yang dihasilkannya, yang selanjutnya berdampak pada fungsi kelenjar pituitari. Proses ini dapat berkontribusi terhadap timbulnya gejala vegetatif pada kondisi kecemasan maupun depresi, yang ditandai dengan gangguan pola makan dan kualitas tidur. Hal ini dikarenakan aksis hipotalamus–pituitari–adrenal bekerja secara berlebihan (Hadi et al., 2017). Kecemasan memicu peningkatan hormon stres kortisol yang dapat menurunkan fokus, regulasi emosi, dan rasa percaya diri (Evans et al., 2008). Penelitian menunjukkan maternal antenatal anxiety berhubungan dengan kadar kortisol yang lebih tinggi yang berdampak pada fungsi kognitif dan kesiapan ibu (Anggraeni, 2021).

Sebaliknya, dukungan suami yang positif menstimulasi pelepasan oksitosin dan endorfin yang berperan dalam memperkuat ikatan ibu-bayi, menenangkan emosi, serta menurunkan persepsi stres (Nadhira, 2024). Dukungan suami terbukti berperan penting dalam menurunkan kecemasan, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kesiapan ibu menghadapi peran baru sebagai orang tua (Cheng et al., 2016). Kehadiran suami yang memberikan dukungan emosional, fisik, maupun sosial dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kesiapan menghadapi peran baru sebagai orang tua (Geme, 2019). Studi di Indonesia juga menegaskan bahwa dukungan suami berhubungan dengan efikasi diri ibu menyusui, yang menjadi indikator kesiapan dalam merawat bayi (Rokmah et al., 2021).

Dukungan ini mencakup keterlibatan dalam proses kehamilan, membantu pengambilan keputusan, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu (Awang, 2018). Dengan adanya dukungan suami, ibu lebih mampu mengelola stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan menjalani masa transisi menjadi orang tua dengan lebih positif (Purwati, 2025). Dengan demikian, penelaahan mengenai hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil dan dukungan suami penting dilakukan sehingga diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah dalam pengembangan intervensi yang komprehensif dan berbasis keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini berpotensi berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan ibu, kualitas perawatan BBL, serta mendukung optimalisasi periode 1000 Hari Pertama Kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode Maret hingga April 2026 di Desa Belimbing Sari, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Populasi penelitian mencakup ibu hamil, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil dengan kehamilan tunggal, berada pada trimester II–III, memiliki buku KIA, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Adapun kriteria eksklusi mencakup ibu yang memiliki riwayat gangguan psikologis sebelum kehamilan, terdapat diagnosis kelainan bawaan pada janin, serta ibu yang sedang dalam kondisi sakit selama proses penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung untuk memperoleh karakteristik maternal dan obstetri, meliputi usia, usia kehamilan, pendidikan, gravida, jarak kehamilan, dan pendapatan keluarga. Tingkat kecemasan dinilai menggunakan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang diperkenalkan oleh Max Hamilton (1959). Skor kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu <14 (tidak ada kecemasan), 14–20 (kecemasan ringan), 21–27 (kecemasan sedang), 28–41 (kecemasan berat), dan 42–56 (kecemasan sangat berat). Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas dari Penelitian Ramdan tahun 2019, instrumen HARS memiliki reliabilitas yang cukup dengan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756 (Ramdan, 2019).

Penilaian dukungan suami dilakukan melalui kuesioner skala Guttman yang terdiri atas 20 item pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Arianto dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 (Arianto et al., 2023). Adapun kesiapan perawatan BBL diukur menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 23 item meliputi aspek pemberian ASI eksklusif, perawatan dasar bayi, serta pemeliharaan kebersihan dan kehangatan bayi. Instrumen ini diadopsi dari penelitian Cahyani dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,911 (Cahyani et al., 2020). Pengolahan data dilakukan melalui analisis bivariat untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji Chi-Square apabila memenuhi syarat *expected count* ≥ 5 . Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi, digunakan uji alternatif yaitu *Fisher's Exact Test* atau *Likelihood Ratio*. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dengan No. 084.2/16/III/EC/KEP/UNIK/2026.

HASIL PENELITIAN

Analisis Distribusi Data Penelitian

Rata-rata ibu hamil dalam penelitian ini berusia 30 tahun dengan rentang usia 22–41 tahun. Adapun usia kehamilan memiliki nilai rata-rata 31 minggu dengan rentang 24–39 minggu. Kemudian rata-rata responden memiliki jumlah kehamilan sebanyak 2 dan nilai rentang sebanyak gravida 1–5. Berdasarkan penghitungan skor tingkat kecemasan (HARS), ibu hamil dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai skor sebanyak 5 dengan rentang skor 1–22. Adapun skor dukungan suami memiliki nilai rata-rata 11 dengan rentang 1–20. Sementara itu, skor kesiapan perawatan BBL sehari-hari memiliki nilai rata-rata sebesar 6 dengan rentang 6–23.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Mean (Min-Max)
Usia ibu (tahun)	30 (22-41)
Usia kehamilan (mg)	31 (24-39)
Jumlah kehamilan	2 (1-5)
Skor tingkat kecemasan ibu hamil (HARS)	5 (1-22)
Skor dukungan suami	11 (1-20)
Skor kesiapan perawatan bayi sehari-hari	6 (6-23)

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, mayoritas ibu tidak termasuk dalam kelompok usia berisiko, yaitu sebanyak 30 orang (78,9%), sedangkan 8 responden (21,1%) berada pada kategori usia berisiko. Usia kehamilan responden pada trimester III sebanyak 22 orang (57,9%) dan pada trimester II sebanyak 16 orang (42,1%). Dari aspek pendidikan, latar belakang pendidikan SLTP/SLTA sebanyak 30 orang (78,9%) dan pendidikan sarjana berjumlah 8 orang (21,1%). Ditinjau dari jumlah kehamilan, hampir seluruh responden merupakan gravida 1–3 sebanyak 36 orang (94,7%), dan hanya sebagian kecil yang termasuk gravida ≥ 4 sebanyak 5,7%.

Tabel 2. Distribusi Data Kategorik Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia ibu		
Tidak berisiko	30	78,9
Berisiko	8	21,1
Usia kehamilan		
Trimester II	16	42,1
Trimester III	22	57,9
Pendidikan formal		
SLTP/SLTA	30	78,9
Sarjana: S1/S2/S3	8	21,1
Jumlah kehamilan		
Gravida 1-3	36	94,7
Gravida ≥ 4	2	5,7
Jarak kehamilan		
<2 tahun (berisiko)	9	23,7
≥ 2 tahun (tidak berisiko)	29	76,3
Pendapatan keluarga		
<Rp1.000.000	9	23,7
Rp1.000.000-2.500.000	19	50,0
Rp2.500.000-5.000.000	9	23,7
>Rp5.000.000	1	2,6

Berdasarkan jarak kehamilan, sebagian besar responden memiliki interval kehamilan ≥ 2 tahun yang termasuk kategori tidak berisiko, yaitu sebanyak 29 orang (76,3%), sedangkan 9 responden (23,7%) memiliki jarak kehamilan < 2 tahun yang tergolong berisiko. Berdasarkan pendapatan keluarga, mayoritas responden berada pada kategori Rp1.000.000–2.500.000 sebanyak 19 responden (50,0%), diikuti oleh kategori $< \text{Rp}1.000.000$ dan Rp2.500.000–5.000.000 masing-masing sebanyak 9 responden (23,7%), serta sebagian kecil $> \text{Rp}5.000.000$ sebanyak 1 responden (2,6%).

Tabel 3. Distribusi Data Kategorik Tingkat Kecemasan, Dukungan Suami, dan Kesiapan Perawatan Bayi

Variabel	N	%
Skor tingkat kecemasan ibu hamil (HARS)		
Tidak ada kecemasan	28	73,7
Kecemasan ringan	8	21,6
Kecemasan sedang	2	5,7
Skor dukungan suami		
Baik	19	50
Kurang	19	50
Skor kesiapan perawatan bayi sehari-hari		
Baik	20	52,6
Cukup	9	23,7
Kurang	9	23,7

Berdasarkan tingkat kecemasan, sebagian besar responden berada pada kategori tidak mengalami kecemasan, yaitu sebanyak 28 orang (73,7%), diikuti oleh kecemasan ringan sebanyak 8 orang (21,6%), serta kecemasan sedang sebanyak 2 orang (5,7%). Selanjutnya, dukungan suami menunjukkan proporsi yang seimbang antara kategori baik dan kurang, masing-masing sebanyak 19 responden (50%). Hasil penilaian kesiapan perawatan BBL menunjukkan kesiapan yang baik (52,6%) serta kategori cukup–kurang masing-masing sebesar 23,7%.

2. Analisis Hubungan Dua Variabel

Tabel 4. Hasil Pengujian Hubungan Usia, Pendidikan, dan Gravida terhadap Kesiapan Perawatan Bayi

Variabel	Kesiapan Perawatan Bayi Sehari-Hari						Total		p
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Usia Ibu									
Tidak berisiko	14	36,8	8	21,1	8	21,1	20	79,0	0,375 ^b
Berisiko	6	15,8	1	2,6	1	2,6	8	21,0	
Pendidikan Ibu									
SLTP/SLTA	16	42,1	8	21,1	6	15,8	30	79,0	0,666 ^b
Sarjana: S1/S2/S3	4	10,5	1	2,6	3	7,9	8	21,0	
Gravida									
Gravida 1-3	18	47,4	9	23,7	9	23,7	36	94,8	1,000 ^b

Gravida ≥ 4	2	5,2	0	0	0	0	0	5,2
------------------	---	-----	---	---	---	---	---	-----

*Keterangan: a) uji *chi square*; b) uji *fisher exact/likelihood ratio*; **) *p-value* <0,05 (*signifikan*)

Berdasarkan hasil uji bivariat pada Tabel 2, variabel usia tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kesiapan perawatan BBL ($p = 0,375$). Demikian pula dengan tingkat pendidikan ibu ($p = 0,666$), jumlah kehamilan ($p = 1,000$), serta tingkat kecemasan ibu hamil ($p = 0,842$), yang seluruhnya tidak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik terhadap kesiapan perawatan bayi.

Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan variabel jarak kehamilan dengan kesiapan perawatan BBL ($p = 0,028$). Interval kehamilan ≥ 2 tahun cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan interval kehamilan <2 tahun. Selain itu, dukungan suami terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan kesiapan perawatan BBL ($p = 0,038$). Ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung memiliki tingkat kesiapan yang lebih optimal, sedangkan mereka yang menerima dukungan yang kurang umumnya memiliki kesiapan yang lebih rendah.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hubungan Jarak Kehamilan, Tingkat Kecemasan, dan Dukungan Suami terhadap Kesiapan Perawatan Bayi

Variabel	Kesiapan Perawatan Bayi Sehari-Hari						Total		<i>p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Jarak Kehamilan									
≥ 2 tahun	18	47,8	7	18,4	4	10,5	29	76,3	**0,028 ^b
<2 tahun	2	5,3	2	5,3	5	13,1	9	23,7	
Tingkat kecemasan ibu hamil (HARS)									
Tidak ada kecemasan	13	34,2	7	18,4	8	21,1	28	78,7	0,842 ^b
Kecemasan ringan	5	13,1	2	5,3	1	2,6	8	21,0	
Dukungan suami									
Baik	12	31,6	6	15,8	1	2,6	19	50,0	**0,038 ^b
Kurang	8	21,1	3	7,9	8	21,1	19	50,0	

*Keterangan: a) uji *chi square*; b) uji *fisher exact/likelihood ratio*; **) *p-value* <0,05 (*signifikan*)

PEMBAHASAN

Kesiapan perawatan BBL merupakan indikator penting dalam keberhasilan adaptasi peran keibuan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial (Sunarsih and Pambudi, 2025). Kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan sehari-hari dapat menyebabkan dampak buruk pada BBL dari infeksi hingga kematian bayi (Halasa et al., 2025). Oleh karena itu

kesiapan ibu yang baik, didukung oleh pengetahuan dan dukungan keluarga, berperan penting dalam meningkatkan praktik perawatan bayi secara optimal serta menurunkan risiko komplikasi neonatal (Kay et al., 2024; Shorey et al., 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan variabel usia tidak terdapat hubungan signifikan dengan kesiapan perawatan BBL ($p = 0,375$). Penundaan usia menjadi ibu telah banyak diteliti terkait dampaknya pada kehamilan, seperti munculnya penyakit selama kehamilan, jenis persalinan, serta berbagai kondisi kesiapan menjadi ibu (Molina-García et al., 2019a). Berdasarkan penelitian Garcia, sebanyak 373 ibu hamil di Spanyol menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia maternal dengan indikator kesehatan BBL ($p > 0,05$) (Molina-García et al., 2019b). Meskipun demikian, kehamilan pada usia maternal yang terlalu muda berisiko menurunkan kesiapan ibu dalam merawat bayi dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial (Andriani et al., 2025)

Hasil penelitian pada variabel jumlah kehamilan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kesiapan merawat BBL ($p = 1,000$). Meskipun demikian, secara teoritis pengalaman kehamilan sebelumnya seharusnya dapat meningkatkan kesiapan ibu dibandingkan dengan ibu primigravida. Akan tetapi, temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup untuk menjamin kesiapan yang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya variasi dalam akses informasi, kualitas edukasi kesehatan, serta dukungan sosial yang diterima oleh masing-masing ibu (Ariyanti, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara paritas dan kesiapan maternal tidak selalu signifikan, karena kesiapan ibu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikososial (Matvienko-Sikar et al., 2020). Dengan demikian, baik ibu primigravida maupun multigravida tetap memerlukan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Sebaliknya, terdapat hubungan signifikan variabel jarak kehamilan dengan kesiapan perawatan BBL ($p = 0,028$). Ibu dengan interval kehamilan ≥ 2 tahun cenderung menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki interval kehamilan < 2 tahun. Interval kehamilan yang optimal memberikan kesempatan bagi ibu untuk memulihkan kondisi fisik dan psikologis secara lebih menyeluruh sebelum menjalani kehamilan berikutnya (Starbird and Crawford, 2019). Selain itu, interval yang cukup juga memungkinkan ibu untuk lebih siap secara mental dan sosial dalam menjalankan peran pengasuhan (Barclay et al., 2024). Jarak kehamilan yang adekuat berhubungan dengan peningkatan kesiapan maternal serta kualitas pengasuhan bayi (Sevoyan et al., 2024). Sebaliknya, jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat meningkatkan kelelahan fisik dan beban psikologis, sehingga berdampak pada penurunan kesiapan ibu (Huberty et al., 2017).

Variabel tingkat kecemasan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kesiapan dalam merawat BBL ($p = 0,842$). Secara fisiologis, kecemasan pada masa perinatal berkaitan dengan perubahan aktivitas amigdala serta aksis hipotalamus–pituitari–adrenal yang berperan dalam regulasi stres dan emosi (Schafer et al., 2024). Selain itu, fluktuasi hormonal seperti estrogen, testosteron, dan estradiol turut memengaruhi stabilitas emosional ibu (Fu et al., 2022; Mehta et al., 2019). Namun, tidak signifikannya hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh mayoritas responden berada pada tingkat kecemasan ringan, yang masih bersifat adaptif. Studi menunjukkan bahwa kecemasan ringan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta perawatan bayi (Biaggi et al., 2016). Hal ini

menjelaskan bahwa kecemasan tidak selalu berdampak negatif, melainkan bergantung pada tingkat dan kemampuan individu dalam mengelolanya.

Selain itu, terdapat hubungan signifikan dukungan suami dengan kesiapan perawatan BBL ($p = 0,038$). Ibu yang menerima dukungan suami yang baik cenderung menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memperoleh dukungan yang kurang. Dukungan pasangan merupakan faktor protektif yang penting dalam meningkatkan kesiapan maternal dan kesejahteraan psikologis ibu (Antoniou, E., Tzanoulinou, M.-D., Stamoulou, P., Orovou, E, 2022; d'Orsi et al., 2023). Dukungan suami, baik secara emosional maupun instrumental, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri ibu, menurunkan stres, serta memperkuat kesiapan dalam menjalankan peran sebagai pengasuh utama (Chindy and Sulistyoningtyas, 2024; Matvienko-Sikar et al., 2020). Peran dukungan suami menjadi aspek krusial dalam membangun stabilitas emosional dan self-confidence pada ibu hamil, yang berkontribusi dalam menekan efek negatif kecemasan serta membentuk lingkungan psikologis yang positif sepanjang masa kehamilan (Alam et al., 2022).

Secara keseluruhan, kesiapan dalam perawatan BBL dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek kesehatan maternal-neonatal serta faktor psikososial. Dukungan suami dan jarak kehamilan menunjukkan bahwa kesiapan perawatan BBL bukan hanya tanggungjawab ibu, namun membutuhkan keterlibatan peran keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis keluarga dalam pelayanan kesehatan maternal dengan mendorong keterlibatan aktif suami sejak masa antenatal hingga postpartum. Penelitian ini memberikan landasan teori bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam memahami peran faktor psikologis dan sosial terhadap kesiapan ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program intervensi berbasis keluarga yang lebih komprehensif pada pelayanan antenatal dan postnatal, guna meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada 38 ibu hamil, mayoritas ibu hamil tidak mengalami kecemasan (73,7%), memiliki dukungan suami (50%), dan memiliki kesiapan perawatan BBL (52,6%). Analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara usia ($p=0,375$), jumlah kehamilan ($p=1,000$), pendidikan ($p=0,666$), dan tingkat kecemasan ($p=0,842$) dengan kesiapan perawatan BBL. Jarak kehamilan ($p=0,028$) dan dukungan suami ($p=0,038$) memiliki hubungan signifikan, khususnya interval kehamilan ≥ 2 tahun dan dukungan yang baik berkaitan dengan kesiapan yang lebih optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam meningkatkan kesiapan ibu selama kehamilan hingga postpartum..

SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan pelaksanaan edukasi kesiapan perawatan BBL dengan pendekatan berbasis keluarga melalui peningkatan keterlibatan suami serta mendorong perencanaan kehamilan dengan interval yang optimal (≥ 2 tahun). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain seperti tingkat pengetahuan dan dukungan sosial dengan menggunakan desain longitudinal guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kesiapan perawatan BBL.

REFERENSI

- Alam, H.S., Altahira, S., Risnawati, 2022. Anxiety of Pregnant Women and Determination of Maternity Health Care Facility during the COVID-19 Pandemic. *EMBRIO J. Kebidanan* 14, 146–152. <https://doi.org/10.36456/embrio.v14i2.4688>
- Andriani, S., Nugraheni, S.A., Pradigdo, S.F., 2025. Dampak Riwayat Kehamilan Berisiko Terhadap Bayi Yang Dilahirkan: Scoping Review. *J. Ners* 9, 6392–6400. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i4.50122>
- Anggraeni, 2021. Anxiety and Cortisol Levels among Postpartum Mother's. *J. Bidan Cerdas* 3 55-63 1033860jbcv3i2420. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i2.420>
- Antoniou, E., Tzanoulinou, M.-D., Stamoulou, P., Orovou, E, 2022. The Important Role of Partner Support in Women's Mental Disorders During the Perinatal Period. *A Literature Review. Mædica* 17, 194–200. <https://doi.org/10.26574/maedica.2022.17.1.194>
- Arianto, F.F., Budiman, M.E.A., Hidayati, A., 2023. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Ke Iii Di Puskesmas Tlogosari (other). Universitas dr. SOEBANDI.
- Ariyanti, S., 2025. Paritas sebagai Faktor Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Masa Nifas: Studi Kasus Kota Magelang. *J. Public Health Clin. Sci.* 1, 89–97. <https://doi.org/10.64845/clinergy.v1i2.119>
- Awang, 2018. Assessment of Men's Role on Mother Care when Pregnant, Birth and Breastfeeding. *Health NOTIONS* ISSN 2580-4936 2.
- Azis, A.S.F.W., 2023. Analisis Implementasi Kebijakan Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Maros = Analysis of the Implementation Policy Program of 1000 Days of Life in the management of Stunting in Maros District (masters). Universitas Hasanuddin.
- Barclay, K., Kolk, M., Kravdal, Ø., 2024. Birth Spacing and Parents' Physical and Mental Health: An Analysis Using Individual and Sibling Fixed Effects. *Demography* 61, 393–418. <https://doi.org/10.1215/00703370-11204828>
- Biaggi, A., Conroy, S., Pawlby, S., Pariante, C.M., 2016. Identifying the women at risk of antenatal anxiety and depression: A systematic review. *J. Affect. Disord.* 191, 62–77. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.014>
- BKKBN, 2017. Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader. BKKBN, Jakarta.
- Cahyani, D.D., Safitri, V.D.A., Surachmindari, Triningsih, R.W., 2020. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari Hari Di Kelurahan Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *J. Pendidik. Kesehat.* 9, 11–20. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1505>
- Cheng, E.R., Rifas-Shiman, S.L., Perkins, M.E., Rich-Edwards, J.W., Gillman, M.W., Wright, R., Taveras, E.M., 2016. The Influence of Antenatal Partner Support on Pregnancy Outcomes. *J. Womens Health* 2002 25, 672–679. <https://doi.org/10.1089/jwh.2015.5462>
- Chindy, chindy O.H., Sulistyoningtyas, S., 2024. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempel II Sleman Yogyakarta. *J. Sains Dan Kesehat.* 3, 14–21. <https://doi.org/10.57151/jsika.v3i1.350>
- d'Orsi, D., Verissimo, M., Diniz, E., 2023. Father Involvement and Maternal Stress: The Mediating Role of Coparenting. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 20, 5457. <https://doi.org/10.3390/ijerph20085457>
- Evans, L.M., Myers, M.M., Monk, C., 2008. Pregnant women's cortisol is elevated with anxiety and depression — but only when comorbid. *Arch. Womens Ment. Health* 11, 239–248. <https://doi.org/10.1007/s00737-008-0019-4>

- Fu, X.-L., Li, X., Ji, J.-M., Wu, H., Chen, H.-L., 2022. Blood hormones and suicidal behaviour: A systematic review and meta-analysis. *Neurosci. Biobehav. Rev.* 139, 104725. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2022.104725>
- Geme, Y., 2019. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta (s1_sarjana). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Gunardi, H., 2021. Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. *EJournal Kedokt. Indones.* 1–1. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.2.1>
- Hadi, I., Wijayati, F., Usman, R.D., Rosyanti, L., 2017. Major Depressive Disorder: A Mini Review. *Health Inf. J. Penelit.* 34–49. <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i1.102>
- Halasa, S., Arulappan, J., Razeq, N.M.A., Ai-Hussami, M., Al-Maharma, D., Nassar, O., Nabolsi, M., Saleh, S., Faouri, I.A., 2025. Effectiveness of a Nurse-Led Infant Health Promotion Education Program on Knowledge Among First-Time Pregnant Women in a Middle Eastern Country. *SAGE Open Nurs.* 11, 23779608251378558. <https://doi.org/10.1177/23779608251378558>
- Halil, A., Puspitasari, E., 2023. Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2. *J. Kesehat.* 12, 78–83. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.126>
- Hasim, R., dan Pradewi, 2019. Gambaran Kecemasan Ibu Hamil. *Univ. Muhammadiyah Surak.*
- Huberty, J., Leiferman, J.A., Kruper, A.R., Jacobson, L.T., Waring, M.E., Matthews, J.L., Wischenka, D.M., Braxter, B., Kornfield, S.L., 2017. Exploring the need for interventions to manage weight and stress during interconception. *J. Behav. Med.* 40, 145–158. <https://doi.org/10.1007/s10865-016-9813-z>
- Kay, T.L., Moulson, M.C., Vigod, S.N., Schoueri-Mychasiw, N., Singla, D.R., 2024. The Role of Social Support in Perinatal Mental Health and Psychosocial Stimulation. *Yale J. Biol. Med.* 97, 3–16. <https://doi.org/10.59249/WMG9032>
- Matvienko-Sikar, K., Meedy, S., Ravaldi, C., 2020. Perinatal mental health during the COVID-19 pandemic. *Women Birth* 33, 309–310. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.04.006>
- Mehta, D., Rex-Haffner, M., Søndergaard, H.B., Pinborg, A., Binder, E.B., Frokjaer, V.G., 2019. Evidence for oestrogen sensitivity in perinatal depression: pharmacological sex hormone manipulation study. *Br. J. Psychiatry* 215, 519–527. <https://doi.org/10.1192/bjp.2018.234>
- Molina-García, L., Hidalgo-Ruiz, M., Arredondo-López, B., Colomino-Ceprián, S., Delgado-Rodríguez, M., Martínez-Galiano, J.M., 2019a. Maternal Age and Pregnancy, Childbirth and the Puerperium: Obstetric Results. *J. Clin. Med.* 8, 672. <https://doi.org/10.3390/jcm8050672>
- Molina-García, L., Hidalgo-Ruiz, M., Cámara-Jurado, A.M., Fernández-Valero, M.J., Delgado-Rodríguez, M., Martínez-Galiano, J.M., 2019b. Newborn Health Indicators Associated with Maternal Age during First Pregnancy. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 16, 3448. <https://doi.org/10.3390/ijerph16183448>
- Nadhira, A.P.R., 2024. Hubungan Dukungan Suami Dan Self Efficacy Ibu Dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang (diploma). Universitas Andalas.
- Purwati, 2025. The Influence of Husband's Support on Mother's Readiness for the Labor Process at TPMB Ny. Afita Delianah, Turen, Malang. *Proceeding Int. Conf. Innov. Sci. Technol. Educ. Child. Health* 51, 381–384. <https://doi.org/10.62951/icistech.v5i1.263>
- Ramdan, I.M., 2019. Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *J. Ners* 14, 33–40. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.10673>

-
- Rokmah, S., Rizal, A., Wahmurti, T., 2021. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Orang Tua dengan Efikasi Diri Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaden Barat Kab.Subang. *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.* 9, 1–10. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i1.1316>
- Schafer, K.M., Mulligan, E., Shapiro, M.O., Flynn, H., Joiner, T., Hajcak, G., 2024. Antenatal anxiety symptoms outperform antenatal depression symptoms and suicidal ideation as a risk factor for postpartum suicidal ideation. *Anxiety Stress Coping* 37, 811–821. <https://doi.org/10.1080/10615806.2024.2333377>
- Sevoyan, M., Geraci, M., Frongillo, E.A., Liu, J., Boghossian, N.S., 2024. Interpregnancy interval and adverse perinatal outcomes: A within-individual comparative method. *Health Sci. Rep.* 7, e2313. <https://doi.org/10.1002/hsr2.2313>
- Shorey, S.Y., Ng, E.D., Chee, C.Y.I., 2021. Anxiety and depressive symptoms of women in the perinatal period during the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis. *Scand. J. Public Health* 49, 730–740. <https://doi.org/10.1177/14034948211011793>
- Starbird, E., Crawford, K., 2019. Healthy Timing and Spacing of Pregnancy: Reducing Mortality Among Women and Their Children. *Glob. Health Sci. Pract.* 7, S211–S214. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-19-00262>
- Sunarsih, S., Pambudi, W., 2025. Analisis Faktor Sosiodemografis, Psikologis, Dan Pengetahuan Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Ebers Pap.* 31, 232–245. <https://doi.org/10.24912/ep.v31i1.34847>
- Unicef, May. First 1000 Days: the critical Window to ensure that children survive and thrive.
- Ventura, T., Gomes, M.C., Carreira, T., 2012. Cortisol and anxiety response to a relaxing intervention on pregnant women awaiting amniocentesis. *Psychoneuroendocrinology* 37, 148–156. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2011.05.016>